

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), membantu siswa memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, dan efektif sehingga menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Materi pokok Pendidikan Jasmani diklasifikasikan menjadi enam aspek, yaitu: teknik/keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktivitas pengembangan; ujidiri/ senam; aktivitas ritmik; aquatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (*outdoor*).

Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga. Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Proses pembelajaran harus sejalan dengan kematangan siswa dalam usia maupun fisik perlu dibedakan antara setiap umur yaitu dari masa balita, anak-anak, masa remaja, dewasa dan masa tua.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta

pembiasaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Cara pelaksanaan pembelajaran kegiatan dapat dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan, kecepatan, sikap dan tingkah laku anak didik. Oleh karena itu pendidikan jasmani yang diajarkan dapat membangkitkan dan mengarahkan potensi pada anak didik serta nantinya sehat serta berkualitas. Penguasaan gerak merupakan salah satu aspek yang penting dan dominan bagi tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan jasmani. Lebih jauh lagi, tujuan tersebut mengarah pada perkembangan dan kemampuan organik, neuromuscular, intelektual, emosional, dan moral peserta didik secara menyeluruh.

Dalam pendidikan jasmani terdapat banyak materi olahraga permainan yang diajarkan. Salah satunya yaitu permainan futsal. Permainan futsal identik dengan berbagai kemampuan dan keterampilan gerak kompleks. Sepintas dapat diamati bahwa dalam bermain futsal harus melakukan gerakan-gerakan seperti lari cepat, berhenti dengan tiba-tiba dan segera bergerak lagi, gerak meloncat, menjangkau, memutar badan dengan cepat, melakukan langkah lebar tanpa pernah kehilangan keseimbangan tubuh. Untuk mendapatkan semua unsur kondisi fisik tersebut harus banyak melakukan latihan. Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan performa atlet. Tujuan umum latihan, di samping memperhatikan faktor keselamatan (pencegahan cedera) dan

kesehatan, mencakup pengembangan dan penyempurnaan: (1) fisik secara multilateral, (2) fisik secara khusus sesuai dengan tuntutan kebutuhan cabang olahraganya, (3) teknik cabang olahraganya, (4) taktik /strategi yang dibutuhkan, (5) kualitas kesiapan bertanding, (6) persiapan optimal olahraga beregu, (7) keadaan kesehatan atlet, (8) pengetahuan atlet tentang fisiologis, psikologis, rencana program, nutrisi, serta masa regenerasi. Untuk mencapai hal itu, ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu: (1) latihan fisik, (2) latihan teknik, dan (3) latihan taktik.

Gerakan-gerakan ini harus dilakukan berulang-ulang dan dalam tempo lama, selama permainan berlangsung. Akibat proses gerakan itu akan menghasilkan “kelelahan”, yang akan berpengaruh langsung pada kerja jantung, paru-paru, sistem peredaran darah, pernapasan, kerja otot, dan persendian tubuh. Oleh karena itu, seorang yang bermain futsal harus memiliki kondisi fisik yang baik. Ini akan berdampak positif pada kebugaran mental, psikis, yang akhirnya berpengaruh langsung pada penampilan bermain. Itulah sebabnya, seorang yang bermain futsal sangat membutuhkan kualitas kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, kecepatan, agilitas, dan koordinasi gerak yang baik dan penguasaan bola. Seorang atlet yang mengikuti program latihan kondisi fisik secara intensif selama 6-8 minggu sebelum musim pertandingan, akan memiliki kekuatan, kelentukan, dan daya tahan yang jauh lebih baik selama musim pertandingan. Perkembangan kondisi fisik yang terbaik juga membantu seorang atlet untuk mampu mengikuti latihan selanjutnya dalam usaha mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Permainan futsal merupakan cabang olahraga beregu yang populer dewasa ini di seluruh dunia. Di tanah air kita pun permainan futsal sudah cukup dikenal, dan merupakan salah satu permainan yang sangat digemari dan sudah memasyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan, mulai dari anak kecil, remaja, sampai orang tua sangat menggemarinya. Hal ini disebabkan oleh sifat permainannya itu sendiri yang mempunyai ciri khas yaitu mudah dilakukan, menyenangkan dan meriah, serta permainan futsal ini dapat pula menjadi suatu alat pemersatu dalam menjalin persaudaraan, kerjasama.

Futsal adalah singkatan dari *fútbol* (sepak bola) dan sala (ruangan) dari bahasa Spanyol atau futebol (Portugal/Brasil) dan salon (Prancis). Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan yang sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerjasama antar pemain, dan kekompakan tim. Pesatnya perkembangan futsal di tandai dengan bermunculannya klub-klub yang begitu menjamur di mana-mana terhadap permainan futsal. Perkembangan futsal di tanah air cukup mengalami kemajuan yang pesat, khususnya jika di tinjau dari segi pembibitan. Banyak klub futsal yang peminatnya terdiri atas peserta didik usia muda, itu menunjukkan bahwa sudah melekatnya jiwa-jiwa olahraga. Para pemain junior pun telah dapat menunjukkan antusiasnya khususnya pertandingan yang telah digelar di berbagai daerah.

Dalam permainan futsal apabila pemain dapat menampilkan teknik yang baik akan mampu meningkatkan mutu permainan itu sendiri. Seorang pemain akan dikenal

dan populer karena dia memiliki teknik bermain yang bagus. Hal ini terlihat pada penelitian yang akan penulis lakukan bahwa, teknik permainan tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap pemain karena membutuhkan keterampilan yang sangat baik. Menurut Justinus Lhaksana, “Pemain futsal harus memiliki keterampilan dalam hal membawa dan mengontrol bola dengan akurat dan cepat. Kemampuan lain yang perlu dikuasainya adalah menerima, merebut, menyundul dan menembak bola”. Hal tersebut bahwa, “Setelah mematangkan latihan fisik, pelatih mengajarkan skill dan taktik penguasaan bola seperti mengontrol, menendang, mengumpan, dan menyundul. Penguasaan bola merupakan kemampuan dasar dan terpenting yang harus dikuasai pemain”.

Teknik dasar *shooting* merupakan salah satu aspek penunjang bagi seorang pemain. Pemain yang kurang mahir dalam melakukan teknik *shooting* pada saat tertentu akan mengalami kesulitan dalam bermain, hal ini karena tidak selamanya pemain harus mendekati bola ke daerah gawang tetapi ada waktu-waktu tertentu untuk *shooting* dari jauh. Ketepatan dan kecepatan *shooting* sangat diperlukan untuk menerobos menghasilkan skor atau gol ke gawang lawan.

Untuk menghasilkan *shooting* yang akurat dan terarah selain fisik yang diperlukan maka Latihan tehnik *shooting* futsal juga diperlukan guna menimbulkan naluri, dan pembiasaan pemain melakukan *shooting* dengan tepat, cepat dan bertenaga. Agar terciptanya banyak gol disetiap pertandingan. Maka dari itu diperlukan peningkatan metode-metode Latihan agar keterampilan tehnik *shooting*

bisa meningkat dan berkembang dengan baik salah satunya dengan metode modifikasi gawang yang akan digunakan peneliti.

Pembelajaran futsal merupakan salah satu materi yang sudah termasuk ke dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di SD Negeri 05 Cilincing. Oleh karena itu, siswa kelas V SD Negeri 05 Cilincing yang terdiri dari jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari putra 14 dan putri 11 orang yang cenderung hasil belajar *shooting*-nya masih rendah perlu ditingkatkan. Penulis menemukan siswa yang belum mahir dalam melakukan teknik dasar tersebut dikarenakan jarang mereka latihan dan bermain futsal dengan teknik yang benar. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya meningkatkan teknik dasar *shooting* menggunakan pendekatan yang *drill* yang dirancang lebih menarik, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran ini terdapat interaksi dan kerjasama antara sesama teman sebaya dalam hal melakukan *shooting* untuk mencetak gol. Maka dari itu peneliti melihat metode modifikasi gawang ini cocok untuk meningkatkan tehnik dasar *shooting* futsal pada kelas V SD Negeri 05 Cilincing karena metode ini sangat mudah, jelas dan menarik dilakukan serta bisa digunakan oleh semua kalangan usia.

Peranan dan Fungsi guru penjas yang baik apabila memiliki inisiatif, kreatifitas dan inovatif serta selektif dalam menentukan metode dan penggunaan alat penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang cocok, fleksibel, ekonomis dan disukai anak didiknya apabila memakai alat tersebut saat proses kegiatan belajar mengajar. Dalam menentukan alat penunjang keberhasilan terhadap tugas gerak yang

diberikan, kita harus memilih alat-alat yang mengarah pada pembentukan gerakan yang kita harapkan tersebut. Yaitu dengan alat yang sederhana dan fleksibel tetapi disenangi oleh anak didik. Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan suatu cara penyampaian belajar futsal dengan keterampilan *shooting* menggunakan modifikasi gawang

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka perlu batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar *shooting* permainan futsal dengan pendekatan *drill*.
- b. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 05 Cilincing, dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas (PTK).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan pendekatan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan futsal pada siswa kelas V SD Negeri 05 Cilincing?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan metode *drill*

dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan futsal pada siswa kelas V SD Negeri 05 Cilincing”

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.
4. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.
5. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.